

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar bergantung pada kualitas sumber daya manusia, baik dalam kapasitas individu, keluarga, kelompok masyarakat, maupun sebagai bangsa. Kualitas sumber daya manusia sebagai penentu pembangunan diperlukan dunia pendidikan sebagai ikhtiar sentral yang harus diperhatikan semua pihak. Paradigma klasik mengatakan bahwa pendidikan berkembang untuk membentuk masyarakat yang berkualitas, akan tetapi, masyarakat pun berkemampuan membentuk pendidikan berkualitas.

Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan berat bagi pengelola pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlaq mulia, jujur, terampil dan profesional dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kemampuan manajerial yang handal, serta berwawasan ke depan dengan mengingat masa lalu dan masa kini. Sebagai implikasinya terkandung makna *link and match* yang menekankan bahwa pengelolaan pendidikan harus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan masyarakat, dengan tanpa meninggalkan identitas, norma agama, etika moral dan budaya luhur bangsa, baik untuk situasi dan kondisi masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan nasional tersebut maka guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya.

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutisna (1989:122) “Umumnya diakui bahwa keberhasilan dari setiap usaha manusia berkaitan dengan kualitas personil (guru) yang melaksanakan tugas pekerjaan yang perlu bagi pencapaian tujuan Pendidikan”. Pentingnya peranan guru dalam pencapaian tujuan Pendidikan juga dikemukakan oleh Ahmadi (2003:13) yang menyatakan bahwa “Betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru”. Menurut Moh. Uzer Usman (2006:7) : “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Penerapan pengembangan guru di sekolah adalah pengembangan diri pribadi guru untuk menggali potensi yang ada di dalam dirinya. Salah satu ciri keberhasilan sekolah yang dinilai masyarakat adalah prestasi yang dicapai siswa setiap tahun. Sekolah yang dinilai baik dan dianggap berkualitas bila siswa mempunyai prestasi yang tinggi. Kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain itu penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik akan diperoleh setelah uji kompetensi. Uji kompetensi guru akan dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan (Depdiknas, 2008:2).

Bila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil proses pembelajaran juga akan baik. Untuk itu kinerja guru memegang peranan penting dalam pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Penulis mencoba untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada guru-guru di SMP Negeri se Sub Rayon 4 Bandar Lampung, bahwa terdapat kecenderungan menurunnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi pengawas SMP di Bandar Lampung yaitu melemahnya kinerja guru dalam pembelajaran bisa dilihat antara lain gejala-gejala guru yang sering membolos/mangkir mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu atau terlambat masuk ke sekolah, guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajar yang kurang lengkap.

Guru hanya melaksanakan tugas rutin dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan fenomena bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya beberapa konsep metode belajar mengajar yang baru seperti belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka. Prinsip yang penting kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas mengajar yang telah ia penuhi sudah cukup bagi mereka.

Kecenderungan terjadi pada penurunannya kinerja guru diduga akibat dari program supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah memang belum maksimal. Pengawas sekolah selama ini hanya menjalankan rutinitas semata dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru. Terutama tugas pengawas dalam memberikan bimbingan mengenai beberapa metode dan konsep pembelajaran yang baru, sehingga guru masih melaksanakan pembelajaran menggunakan konsep yang lama.

Di sisi lain, komunikasi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah pada saat pelaksanaan supervisi kepada guru-guru sering terkendala oleh sikap pengawas

sekolah itu sendiri. Terkadang pengawas sekolah bersikap arogan karena merasa bahwa posisinya lebih tinggi dari guru yang dibimbingnya. Kendala inilah yang mengakibatkan program dan bimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas tidak tepat sasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa proses komunikasi interpersonal pengawas sekolah memang belum berjalan dengan baik.

Kurangnya penghargaan yang diberikan pihak sekolah kepada guru lebih memperburuk kondisi tersebut. Hal ini tentu saja akan menyebabkan motivasi kerja guru menjadi menurun, karena guru beranggapan bahwa bekerja dengan baik maupun tidak baik pun sama saja hasilnya. Guru merasa kurang mendapat perhatian, walaupun pada dasarnya penghargaan bukan satu-satunya yang menjadi pertimbangan bagi mereka, namun dengan penghargaan yang diberikan oleh sekolah mereka akan merasa diperhatikan dan hal ini tentunya akan memotivasi pada diri guru untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Di sisi lain, pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya terlengkapi. Pada beberapa bagian masih kurang lengkap terutama pada sarana dan prasarana penunjang langsung proses pembelajaran seperti alat peraga. Hal ini dapat menyebabkan motivasi mengajar guru menjadi menurun, karena guru terkadang harus mengeluarkan biaya sendiri sebagai pemenuhan kebutuhan akan alat peraga pembelajaran. Hal ini akan berakibat buruk bagi motivasi kerja guru karena guru merasa tidak diperhatikan oleh pihak sekolah.

Survey perolehan hasil LUN SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai LUN SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung Tahun 2010/2011

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai		
			tertinggi	terendah	Rata-rata
1	SMPN 10 B. Lampung	240	7,56	3,60	5,45
2	SMPN 7 B.Lampung	226	7,30	4,35	4,43

Sumber: Dokumen MKKS SMP Kota Bandarlampung

Berdasarkan hasil suvey awal yang dilakukan pada SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung, seperti yang terdapat pada tabel 1 di atas, tahun 2011 ini hasil LUN SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung masih rendah, dari dua SMP negeri di Sub Rayon 4 tersebut tidak ada sekolah yang mencapai nilai rata-rata 7. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran guru pada SMP negeri Sub Rayon 4 ini masih rendah dalam artian belum maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terkait dengan kinerja guru dalam pembelajaran adalah:

- 1.2.1 Kompetensi pengawas sekolah, kemampuan pengawas sekolah dalam tugas pengawasan dan rencana kerja masih rendah.
- 1.2.2 Pelaksanaan supervisi akademik, khususnya dalam penggunaan metode, teknik dan prinsip supervisi belum maksimal.
- 1.2.3 Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran belum memadai.

1.2.4 Komunikasi interpersonal antara pengawas dengan guru dalam melaksanakan supervisi akademik belum berjalan harmonis.

1.2.5 Kondisi dan situasi lingkungan kerja yang dihadapi guru belum kondusif.

1.2.6 Motivasi kerja guru, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing masih rendah.

1.2.7 Kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

1.3.1 Kinerja guru dalam pembelajaran

1.3.2 Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah.

1.3.3 Komunikasi interpersonal antara pengawas sekolah dengan guru.

1.3.4 Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Adakah pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung?

- 1.4.2 Adakah pengaruh komunikasi personal antara pengawas sekolah dengan guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung?
- 1.4.3 Adakah pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung?
- 1.4.4 Adakah pengaruh supervisi akademik, komunikasi interpersonal, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh supervisi akademik, komunikasi interpersonal, dan motivasi guru terhadap kinerja guru pada SMP Sub Rayon 4 Bandar Lampung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

- 1.5.1 supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandarlampung.
- 1.5.2 komunikasi interpersonal pengawas sekolah dengan guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandarlampung.
- 1.5.3 motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung.
- 1.5.4 supervisi akademik, komunikasi interpersonal dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandarlampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi empirik dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sumber daya manusia guru serta dapat menemukan komponen penting yang berhubungan dengan pengembangan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah, komunikasi interpersonal pengawas sekolah dengan guru, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

- 1.6.2.1 Manfaat bagi pengawas sekolah, yakni memberikan informasi tentang peran dan kontribusi pelaksanaan supervisi akademik dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.
- 1.6.2.2 Manfaat bagi guru. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya motivasi kerja guna pencapaian kinerja guru dalam pembelajaran.
- 1.6.2.3 Manfaat bagi sekolah. Memberikan informasi mengenai kontribusi motivasi kerja guru, terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.2 Kajian Ilmu

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengkaji perilaku individu dalam organisasi pendidikan.

1.7.3 Obyek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah kinerja guru, supervisi akademik pengawas sekolah, komunikasi interpersonal pengawas sekolah dengan guru, dan motivasi kerja guru.

1.7.4 Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri Sub Rayon 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 105 orang guru.